

**REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL
PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF
MASLAHAH-MURSALAH
(Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang
Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Jurusan Hukum Keluarga (HK)
Fakultas Syariah



Oleh:

ARIQ AUFA RAFIQI

NIM: 2108201036

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON
1446 H/ 2025 M**

ABSTRAK

Ariq Aufa Rafiqi NIM: 2108201036 “REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF *MASLAHAH-MURSALAH* (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)”.

Maraknya praktik pernikahan di bawah tangan di Indonesia menimbulkan berbagai persoalan hukum, terutama terkait status dan hak anak yang dilahirkan dari perkawinan tersebut. Meskipun sah menurut agama, pernikahan yang tidak dicatat secara resmi menyebabkan anak hanya memiliki hubungan perdata dengan ibunya, sehingga tidak mendapatkan hak waris dari ayahnya. Hal ini menciptakan ketidakadilan hukum yang bertentangan dengan semangat perlindungan anak. Untuk mengatasi hal tersebut, Mahkamah Agung menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2023 yang memberikan hak wasiat wajibah kepada anak dari perkawinan di bawah tangan. Namun, kebijakan ini menimbulkan perdebatan karena bertentangan dengan prinsip fiqh klasik yang melarang pemberian wasiat kepada ahli waris.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode normatif-yuridis serta teknik pengumpulan data berbasis studi kepustakaan. Analisis dilakukan menggunakan teori *maslahah-mursalah*, dengan menelaah berbagai sumber hukum seperti SEMA Nomor 3 Tahun 2023, Kompilasi Hukum Islam, Undang-Undang Perkawinan, serta putusan Mahkamah Konstitusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pemberian wasiat wajibah sebagaimana diatur dalam SEMA No. 3 Tahun 2023 merupakan langkah strategis dalam menjamin perlindungan hak anak di tengah kompleksitas hukum keluarga. Meskipun tidak sejalan dengan pendapat ulama klasik, penerapan ini dapat dibenarkan secara syar’i melalui pendekatan *maslahah-mursalah* karena mampu menghadirkan keadilan, kepastian hukum, dan perlindungan sosial bagi anak yang selama ini terabaikan. Dengan demikian, kebijakan ini merupakan bentuk rekonstruksi hukum Islam yang adaptif dan kontekstual.

Kata Kunci: Wasiat Wajibah, Maslahah-Mursalah, SEMA No. 3 Tahun 2023

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

ABSTRACT

Ariq Aufa Rafiqi NIM: 2108201036 “RECONSTRUCTION OF MANDATORY WILL LAW FOR CHILDREN FROM UNDERHAND MARRIAGES IN THE PERSPECTIVE OF MASLAHAH-MURSALAH (Study of Circular Letter of the Supreme Court Number 3 of 2023 Concerning the Implementation of the Results of the Formulation of the Plenary Chamber of the Supreme Court)”.

The rampant practice of underhand marriages in Indonesia has raised various legal issues, especially related to the status and rights of children born from such marriages. Although legal according to religion, marriages that are not officially registered cause children to only have a civil relationship with their mother, so they do not receive inheritance rights from their father. This creates legal injustice that is contrary to the spirit of child protection. To overcome this, the Supreme Court issued Circular Letter Number 3 of 2023 which grants mandatory will rights to children from underhand marriages. However, this policy has caused debate because it contradicts the classical fiqh principle which prohibits giving wills to heirs.

This study uses a qualitative approach with normative-juridical methods and data collection techniques based on literature studies. The analysis was carried out using the maslahah-mursalah theory, by examining various legal sources such as SEMA Number 3 of 2023, Compilation of Islamic Law, Marriage Law, and Constitutional Court decisions.

The results of the study indicate that the policy of granting mandatory wills as regulated in SEMA No. 3 of 2023 is a strategic step in ensuring the protection of children's rights amidst the complexity of family law. Although not in line with the opinions of classical scholars, this application can be justified according to sharia through the maslahah-mursalah approach because it is able to provide justice, legal certainty, and social protection for children who have been neglected. Thus, this policy is a form of adaptive and contextual reconstruction of Islamic law.

Keywords: Mandatory Wills, Maslahah-Mursalah, SEMA No. 3 of 2023.

المخلص

عريق عوفة رفيقي رقم: 2108201036 "إعادة بناء قانون الوصية الإلزامية للأطفال من الزيجات غير الشرعية من منظور المصلحة المرسلة (دراسة التعميم الصادر عن المحكمة العليا رقم 3 لسنة 2023 بشأن تنفيذ نتائج صياغة الجلسة الكاملة لغرفة المحكمة العليا)".

أثار تفشي ظاهرة الزواج غير الشرعي في إندونيسيا إشكاليات قانونية متنوعة، لا سيما فيما يتعلق بوضع الأطفال المولودين من هذه الزيجات وحقوقهم. ورغم صحة هذه الزيجات دينيًا، إلا أن الزواج غير المسجل رسميًا لا يترتب عليه سوى ارتباط الأبناء بأمهاتهم فقط، وبالتالي لا يحصلون على حقوق الميراث من والدهم. وهذا يحدث ظلمًا قانونيًا يتعارض مع مبدأ حماية الطفل. ولمعالجة هذا الوضع، أصدرت المحكمة العليا التعميم رقم 3 لعام 2023 الذي يمنح الأطفال من الزيجات غير الشرعية حق الوصية الإلزامية. إلا أن هذه السياسة أثارت جدلاً لتعارضها مع المبدأ الفقهي الذي يحرم إعطاء الوصايا للورثة.

تعتمد هذه الدراسة على منهج نوعي يعتمد على مناهج قانونية معيارية وأساليب جمع بيانات مستندة إلى دراسات أدبية. أجري التحليل باستخدام نظرية المصلحة المرسلة، من خلال دراسة مصادر قانونية متنوعة، مثل مجلة سيما رقم 3 لعام 2023، ومجلة مجمع الشريعة الإسلامية، وقانون الزواج، وقرارات المحكمة الدستورية.

تُظهر نتائج الدراسة أن سياسة منح الوصايا الإلزامية، كما هو منصوص عليه في قانون سيما رقم 3 لعام 2023، تُعدّ خطوة استراتيجية لضمان حماية حقوق الأطفال في ظلّ تعقيد قانون الأسرة. ورغم عدم توافق هذا التطبيق مع آراء الفقهاء القدماء، إلا أنه يُمكن تبريره في الشريعة الإسلامية من خلال نهج المصلحة المرسلة، لما يُوَفِّره من عدالةٍ وبقين قانونيّ وحماية اجتماعيةٍ للأطفال الذين تعرّضوا للإهمال حتى الآن. وبالتالي، تُمثّل هذه السياسة شكلاً من أشكال إعادة بناء الشريعة الإسلامية بشكلٍ تكيفيٍّ ومناسبٍ للسياق.

الكلمات المفتاحية: وصية واجبة، مصلحة-مورلاه، سيما رقم 3 لسنة 2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF *MASLAHAH-MURSALAH*

(Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang
Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)
Pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah

Oleh :

ARIQ AUFA RAFIQI

NIM : 2108201036

Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I
NIP. 197209152000031001


Jefik Zulfikar Hafizd, M.H
NIP. 199207252019031012

Menyetujui :

Ketua Jurusan Hukum Keluarga



NOTA DINAS

Kepada Yth :

Ketua Jurusan Hukum Keluarga

Di

Cirebon

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi berikut ini :

Nama : Ariq Aufa Rafiqi
NIM : 2108201036
Judul : **REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH-MURSALAH** (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah (FS) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk dimunaqosahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Menyetujui :

Pembimbing 1

Pembimbing 2


Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I
NIP. 197209152000031001


Jefik Zulfikar Hafizd, M.H
NIP. 199207252019031012

Menyetujui :

Ketua Jurusan Hukum Keluarga



Dr. H. Asep Saepullah
NIP. 197209152000031001

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **“REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH-MURSALAH (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)”** Disusun oleh Ariq Aufa Rafiqi, NIM. 2108201036, telah diajukan dalam sidang munaqosah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H) pada Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah (F.S) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqosah:

Ketua Sidang,



Asep Saepullah,
NIP. 19720915200003101

Sekretaris Sidang,

H. Nursyamsudin M.A
NIP. 197108162003121002

Penguji I,

Ahmad Rofi'i, MA, LL.M, Ph.D
NIP. 197607252001121002

Penguji II,

Zainul Alim, M.A
NIP. 198808252023211021

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ariq Aufa Rafiqi

NIM : 2108201036

Fakultas/Jurusan : Syariah/Hukum Keluarga

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH-MURSALAH (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)”**. Beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat ataupun materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung segala resiko dan sanksi yang akan dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran dalam etika keilmuan dan klaim keaslian pada karya tulis ini.

UNINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Cirebon, 23 April 2025



Ariq Aufa Rafiqi

NIM. 2108201036

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga, aku panjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat, nikmat, dan kasih sayang-Nya yang tiada henti. Tanpa pertolongan-Nya, langkah ini tak akan sampai pada titik ini. Maka dari itu, dengan segenap cinta dan penghargaan, Persembahan ini merupakan wujud dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan karunia-Nya, sehingga penulisan ini dapat selesai dengan baik dan tepat. Dengan rasa bangga, karya ini, penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang menjadi sebuah alasan utama penulis untuk dapat bertahan dan selalu menemani setiap proses penulis selama perkuliahan ini. Teruntuk Ayahanda Toto Suarto dan Ibunda Yanti Hayatun Nufus. terima kasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Serta kerja keras, mendidik, memberi motivasi, memberikan dukungan dan doa yang tak pernah ada putusnya hingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai. Semoga Ayah dan Ibuk Sehat Panjang umur dan Bahagia selalu.
2. **Ariq Aufa Rafiqi** diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya atas segala kerja keras dan semangatnya sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir skripsi ini. Terima kasih sudah kuat dan berjuang sejauh ini, semoga saya tetap rendah hati karena perjuangan mewujudkan cita-cita baru dimulai.
3. Kakak saya Lulu Rahma Syafitri S.Pd dan adik saya Nafisa Ramadani. terimakasih atas dukungan serta memberikan doa dan kasih sayang yang luar biasa.
4. Sahabat terbaikku terimakasih,, selalu ada baik dalam suka maupun duka. Dengan hadirmu, aku bisa sampai di titik ini. Semoga persahabatan kita terus terjaga, dan kenangan indah kita akan selalu abadi dalam hidupku. Aku tak akan pernah melupakan apa yang telah kau beri.

RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap penulis Ariq Aufa Rafiqi, Lahir di Kuningan, 21 Juni 2003. Penulis merupakan anak ke dua dari 3 bersaudara, putra dari pasangan Bapak Toto Suarto dan Ibu Yanti Hayatun Nufus. Bertempat tinggal di Desa Cilimus, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat.

Adapun riwayat pendidikan yang pernah penulis tempuh adalah sebagai berikut :

1. TK Ade Irma (2008-2009)
2. SDN 4 Cilimus (2008-2014)
3. SMPN 1 Cilimus (2014-2017)
4. SMAN 1 Cilimus (2017-2020)

Peneliti mengikuti program S-1 pada Fakultas Syariah Jurusan Hukum Keluarga dan mengambil judul skripsi **“REKONSTRUKSI HUKUM WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH-MURSALAH** (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)”, di bawah bimbingan Bapak Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I dan Bapak Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

MOTTO

“Bermimpilah setinggi langit, melangkahlah dengan keyakinan, dan belajarlal dari setiap langkah. Hidup ini bukan tentang seberapa cepat, tapi seberapa tulus kita menjalaninya”.

“Belajarlal dari kemarin, hiduplah untuk hari ini, berharaplal untuk besok. Yang paling penting adalah tidak berhenti untuk bertanya”.

-Albert Einsten



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrobbil'alamin

Puji dan Syukur, penulis panjatkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Rekonstruksi Hukum Wasiat Wajibah Bagi Anak Hasil Pernikahan Di Bawah Tangan Dalam Perspektif *Maslahah-Mursalah* (Studi Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung)”** ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang selalu dijadikan tauladan bagi penulis, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan seluruh umat islam yang senantiasa mengikuti ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya di hari akhir, Aamiin.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar Sarjana Hukum (SH) Jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah. Selama proses penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak dukungan, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag. selaku Rektor UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak Dr. H. Edy Setyawan , Lc., MA selaku Dekan Fakultas Syariah UIN siber Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga.
4. Bapak H. Nursyamsudin, M.A selaku Sekretaris Jurusan Hukum Keluarga.
5. Bapak Dr. H. Asep Saepullah, M.H.I selaku Dosen Pembimbing I
6. Bapak Jefik Zulfikar Hafizd, M.H selaku Dosen Pembimbing II

7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Hukum Keluarga yang telah memberikan ilmu kepada penulis. Tak lupa penulis ucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin.

Cirebon, 23 April 2025

Penyusun

Ariq Aufa Rafiqi

NIM. 2108201036



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
المخلص.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI.....	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP.....	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Penelitian Terdahulu.....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	11
F. Metodologi Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	14
BAB II: LANDASAN TEORI.....	16
A. Tinjauan Umum Pengertian Pernikahan	16
B. Tinjauan Umum Istilah Pernikahan Di bawah Tangan	24
C. Tinjauan Umum Konsep Wasiat Wajibah	28
D. Tinjauan Umum Masalahah-Mursalah.....	43
BAB III: SURAT EDARAN MAHKAMAH AGUNG NOMOR 3 TAHUN 2023 TENTANG PEMBERLAKUAN HASIL RUMUSAN PLENO KAMAR MAHKAMAH AGUNG	62

A. Asal Usul SEMA.....	62
B. Dasar Hukum dan Wewenang Mahkamah Agung dalam Menerbitkan SEMA.....	64
C. Mekanisme Pembuatan Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA).....	67
D. Kedudukan hukum Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) dalam hukum positif di Indonesia	67
E. Kekuatan hukum Surat Edaran Mahkamah Agung (SEMA) Dalam Hukum Positif di Indonesia	70
F. Pengaruh Terhadap Putusan Hakim	74
G. Surat Edaran Mahkamah Agung Nomor 3 Tahun 2023 Tentang Pemberlakuan Hasil Rumusan Pleno Kamar Mahkamah Agung	75
BAB IV: ANALISIS WASIAT WAJIBAH BAGI ANAK HASIL PERNIKAHAN DI BAWAH TANGAN DALAM PERSPEKTIF MASLAHAH-MURSALAH.....	79
A. Hak Waris Anak Hasil Pernikahan Di Bawah Tangan Menurut Hukum Islam dan Hukum Positif Di Indonesia	79
B. Pembagian Wasiat Wajibah Anak Hasil Pernikahan Di Bawah Tangan Dalam SEMA Nomor 3 Tahun 2023	81
C. Tinjauan <i>Maslahah-Mursalah</i> Terhadap Pembagian Wasiat Wajibah Kepada Anak Hasil Pernikahan Di Bawah Tangan Berdasarkan Isi SEMA Nomor 3 Tahun 2023	83
BAB V: PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN.....	101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab Latin yang merupakan hasil keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan

Daftar huruf Bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥ a	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	Ş	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	ş ad	Ş	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍ ad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	ṭ a	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓ a	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa arab, seperti Bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal Bahasa Arab yang lambangnya tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dhammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ = Kataba

حَسُنَ = Hasuna

2. Tunggal Rangkap

Vokal rangkap Bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اى	Fathah dan Alif/Ya	Â	A dan Garis Atas
ي	Fathah dan Ya	I	I dan Garis Atas
و	Dhammah dan Wawu	Ú	U dan Garis Atas

Contoh:

مَاتَ

رَمَى

قَتَلَ

يَمُوتُ

D. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta Marbutah Hidup

Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta Marbutah Mati

Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutahitu transliterasinya dengan /h/.

Contoh:

Raudhah Al-Athfal atau Raudhatul Athfal

Talhah

Al-Hikmah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau Tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tandaSyaddah atau Tasydid, dalam transliterasiini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi Syaddah itu.

Contoh:

Rabbanā

Nu'Ima

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan *Lam*. Namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

Ad-Dahru

An-Namlu

Asy-Syamsu

Al-Lailu

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai juga dengan bunyinya.

Contoh:

Al-Qamaru

Al-Ghaibu

Al-Faqrū

Al-,Ainu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak ditengah dan di akhir kata. Apabila terletak diawal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa *alif*.

Contoh:

Syai''un

Inna

Umirtu

Akala

H. Penulisan Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah, kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur'an (dari Al-Qur'an), sunnah, khusus dan umum. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari suatu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fi ẓilāl al-Qur'ān

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-Ibārāt bi umūm al-lafz lā bi khusus al sabab.

I. Penulisan Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti berlaku dalam Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan, antara lain huruf kapital digunakan untuk menulis huruf awal nama diri dan penulisan kalimat. Apabila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandang.

Contoh:

Wama Muhammad Illa Rasul

Alhamdulillah Rabbil- 'Alamin

Penggunaan huruf kapital untuk Allah berlaku jika dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian. Kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga huruf dan harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

J. Lafadz Al-Jalalah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudāf ilaih (prasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

Dinullah

Billahi

Adapun *ta marbū‘ah* diakhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf (t).

Contoh:

Hum Fii Rahmatillah

